

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung

1. Visi dan Misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung

Visi dapat diartikan sebagai cara pandang jauh ke depan kemana instansi pemerintah harus dibawa agar dapat eksis, antisipatif, inovatif. Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan oleh instansi Pemerintah.

Melihat pertimbangan tersebut Visi Kota Bandar Lampung adalah:

“Terwujudnya Masyarakat Bandar Lampung yang Aman, Nyaman, Sejahtera, Maju, dan Modern”. Sejalan dengan visi Kota Bandar Lampung maka Visi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung adalah: “Terwujudnya Kota Bandar Lampung sebagai Kota Berbudaya dan Tujuan Wisata”.

Upaya mewujudkan Visi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung, maka ditetapkanlah Misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang menggambarkan hal yang seharusnya terlaksana, sehingga hal yang abstrak akan terlihat pada misi akan lebih nyata.

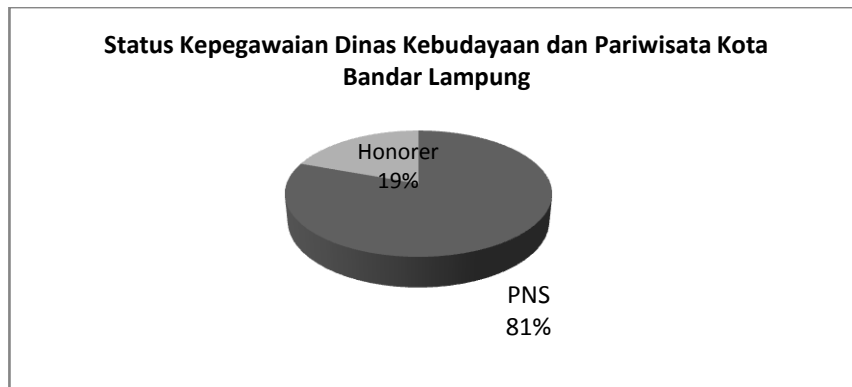
Misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung:

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dibidang pariwisata seni dan budaya, melaksanakan *monitoring* dan evaluasi kegiatan;
2. Melestarikan dan meningkatkan pengembangan seni dan budaya, kesejarahan dan nilai-nilai tradisional serta kria dan rekayasa;
3. Meningkatkan pengembangan usaha dan akomodasi, jasa pariwisata dan jasa pangan
4. Meningkatkan pengembangan dan destinasi pariwisata meliputi objek dan daya tarik wisata, rekreasi dan wisata minat khusus dan hiburan umum
5. Meningkatkan pemasaran pariwisata melalui promosi, analisa pemasaran dan bina masyarakat sadar wisata.

2. Sumber Daya Manusia Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung

Jumlah Pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung sebanyak 36 orang terdiri dari PNS berjumlah 29 orang dan pegawai honorer berjumlah 7 orang. Sumber Daya Manusia Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung dapat dideskripsikan

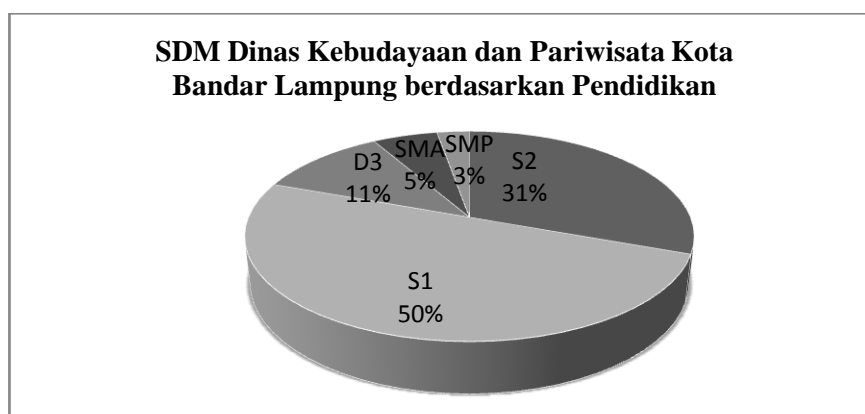
berdasarkan status kepegawaiannya dapat di lihat pada grafik sebagai berikut ini.



Gambar 2. Grafik Status Pegawai
Sumber: Data Sekunder (Diolah), 2013

Berdasarkan Grafik di atas dapat diketahui bahwa pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung rata-rata berstatus sebagai PNS yaitu berjumlah 29 orang sebanyak (81%) dan Pegawai Honorer sebanyak 7 orang sebanyak (19%).

Sedangkan Jenjang Pendidikan Pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung dapat dideskripsikan melalui grafik sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Jenjang Pendidikan Pegawai
Sumber: Data Sekunder (diolah), 2013

Berdasarkan Grafik jenjang pendidikan tersebut dapat diketahui bahwa jenjang pendidikan Sumber Daya Manusia Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung terdiri dari: Strata dua sebanyak 11 orang (31%), Strata satu sebanyak 18 orang (50%), Diploma sebanyak 4 orang (11%), SMA sebanyak 5 orang (3%), dan SMP sebanyak 1 orang (3%).

3. Sarana dan Prasarana Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung

Sarana dan Prasarana merupakan penunjang dalam kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsinya sebuah Instansi, adapun Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung dilengkapi dengan sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel 6. Sarana dan Prasarana Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Keterangan	Jumlah
Ruang kerja	7 unit
Ruang rapat	1 unit
Meja kerja	45 unit
Kursi kerja	45 unit
Kursi dan meja tamu	2 set
Filling cabinet	10 unit
Lemari arsip	6 unit
Komputer	7 unit
Printer	7 unit
Telepon	1 unit
Mesin faximile	1 unit
Kamera digital	2 unit
TV	2 unit
AC	3 unit
Mesin genset	1 unit
Laptop	2 unit

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung

4. Bagan Struktur Kepengurusan Taman Hutan Monyet

Pelaksanaan kegiatan Taman Hutan Monyet dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung. Pegawai dinas yang bertugas memamanajemen hutan dibagi dalam beberapa bagian tugas untuk mempermudah pelaksanaan tugas yang telah diberikan. Adapun struktur kepengurusan Taman Hutan Monyet oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung dapat digambarkan melalui bagan di bawah ini sebagai berikut:



Bagan 4. Struktur Kepengurusan Dinas Pengelola Hutan Monyet

B. Gambaran Umum Kawasan Persiapan Objek Wisata Ekologi Taman Hutan Monyet

1. Sejarah Taman Hutan Monyet

Kondisi awal Taman Hutan Monyet masih alami sekali hanya berupa hutan yang di dalamnya terdapat peninggalan sejarah pada masa pemerintahan Jepang. Sekitar tahun 1925 Hutan Monyet ini masih dimanfaatkan mata airnya oleh PJKA sebagai tempat pemberhentian pengisian bahan bakar kereta api uap dari Garuntang menuju Palembang. Taman Hutan Monyet awalnya dikenal masyarakat Kota Bandar Lampung dengan nama Mata Air Pahoman Besar, hutan ini hanya dimanfaatkan sumber mata airnya dan belum terdapat satwa yang menghuni hutan ini.

Tahun 1955 Hutan Monyet mulai di tempati hewan kalong. Pergantian musim ke musim membuat kawanan kalong pergi hijrah ke tempat yang lain. Hewan kalong pergi kemudian mulai burung besar terkadang singgah sementara di Hutan Monyet. Burung besar yang hanya singgah kemudian pergi sekitar pada tahun 1964 karena Hutan Monyet mulai di tempati hewan lutung. Keberadaan hutan yang dekat dengan pemukiman penduduk membuat lutung pergi meninggalkan hutan monyet .

Sekitar tahun 1975 beberapa pemuda masyarakat kampung Tirtosari berburu hewan kalong ke daerah Batu Menyan. Hasil berburu diperoleh bukan kalong namun monyet ekor panjang berjenis kelamin betina yang mengalami luka tembak. Monyet yang tertembak diberikan pengobatan

oleh mantri setempat dan dilepaskan untuk hidup di Hutan. Monyet betina itu kemudian diberikan pasangan oleh masyarakat setempat yang memiliki hewan peliharaan monyet jantan. Kedua monyet itu hidup berpasangan di dalam hutan berkembang biak serta memperoleh makanan dari tumbuhan hutan.

Masyarakat setempat mulai mengetahui keberadaan puluhan monyet di dalam hutan sekitar tahun 2000 karena monyet keluar untuk memperoleh makanan yang persediaannya dari hutan sudah tidak mencukupi. Sejak masyarakat mengetahui bahwa Hutan tersebut ternyata dihuni puluhan monyet ekor panjang, maka hutan mulai dikenal masyarakat luas sebagai Hutan Monyet atau Hutan Monyet Lembah Tirtosari.

Keberadaan monyet di tengah perkotaan membuat pemerintah sekitar tahun 2007 menetapkan Hutan Monyet sebagai lokasi persiapan objek wisata ekologi hutan monyet sumur batu berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 1996 perubahan pertama Peraturan Daerah Kotamadya daerah tingkat II Nomor 7 Tahun 1988 Tentang ketentuan pengelolaan serta pengaturan, penggunaan lereng, bukit, gunung dalam wilayah Kotamadya daerah tingkat II Bandar Lampung. Penetapan ini dilakukan berguna untuk melindungi Hutan dan Monyet yang terdapat di dalam Hutan supaya tidak diganggu keberadaannya dan ikut melestarikan.

(Sumber: Data Primer, (Diolah) 2013)

2. Lokasi Taman Hutan Monyet

Kawasan persiapan objek wisata Taman Hutan Monyet terdapat di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Teluk Betung Utara. Hutan Monyet berupa kebun atau pekarangan yang dikelilingi oleh pemukiman penduduk, hutan ini diisi dengan vegetasi diantaranya ficus, lamtoro, pisang, pepaya, coklat, ceremai, matoa, aren, dan lain-lainya. Taman Hutan Monyet di Teluk Betung Utara merupakan salah satu dari empat objek wisata yang dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung.

Taman Hutan monyet berada di daerah lereng perbukitan dengan derajat kemiringan kurang lebih dari 60 derajat. Luas Taman Hutan Monyet seluas kurang lebih 5000 meter dengan batas wilayah wilayah sebagai berikut:

- a. Batas Utara: Pemukiman penduduk
- b. Batas Barat: Kebun penduduk
- c. Batas Timur: Hotel Hartono
- d. Batas Selatan: Pemukiman penduduk

Lokasi Taman Hutan Monyet dapat ditempuh melalui dua jalur, untuk menuju lokasi dapat ditempuh dengan kendaraan pribadi maupun angkutan umum jurusan Pahoman dan jurusan Teluk. Masyarakat yang ingin menuju lokasi dengan angkutan umum jurusan Pahoman maka harus berhenti di Dinas Kesehatan Provinsi tepatnya di jalan Dr. Susilo, dan untuk menuju lokasi harus menempuh perjalanan kembali dengan

berjalan kaki kurang lebih 100 m dari jalan raya. Apabila ingin menuju lokasi melalui jalur Teluk, masyarakat dapat naik kendaraan umum teluk dan berhenti di jalan Dr. Cipto Mangunkusumo, untuk masuk menuju lokasi dapat ditempuh dengan jasa ojek maupun berjalan kaki dengan jarak tempuh kurang lebih 250 m dari jalan raya.

(Sumber: Data Primer, (Diolah) 2013).

3. Sosial Ekonomi

Keadaan sosial ekonomi RT 09 dan 010 sekitar objek wisata Taman Hutan Monyet di Teluk Betung Utara dapat dilihat pada tabel berikut ini:

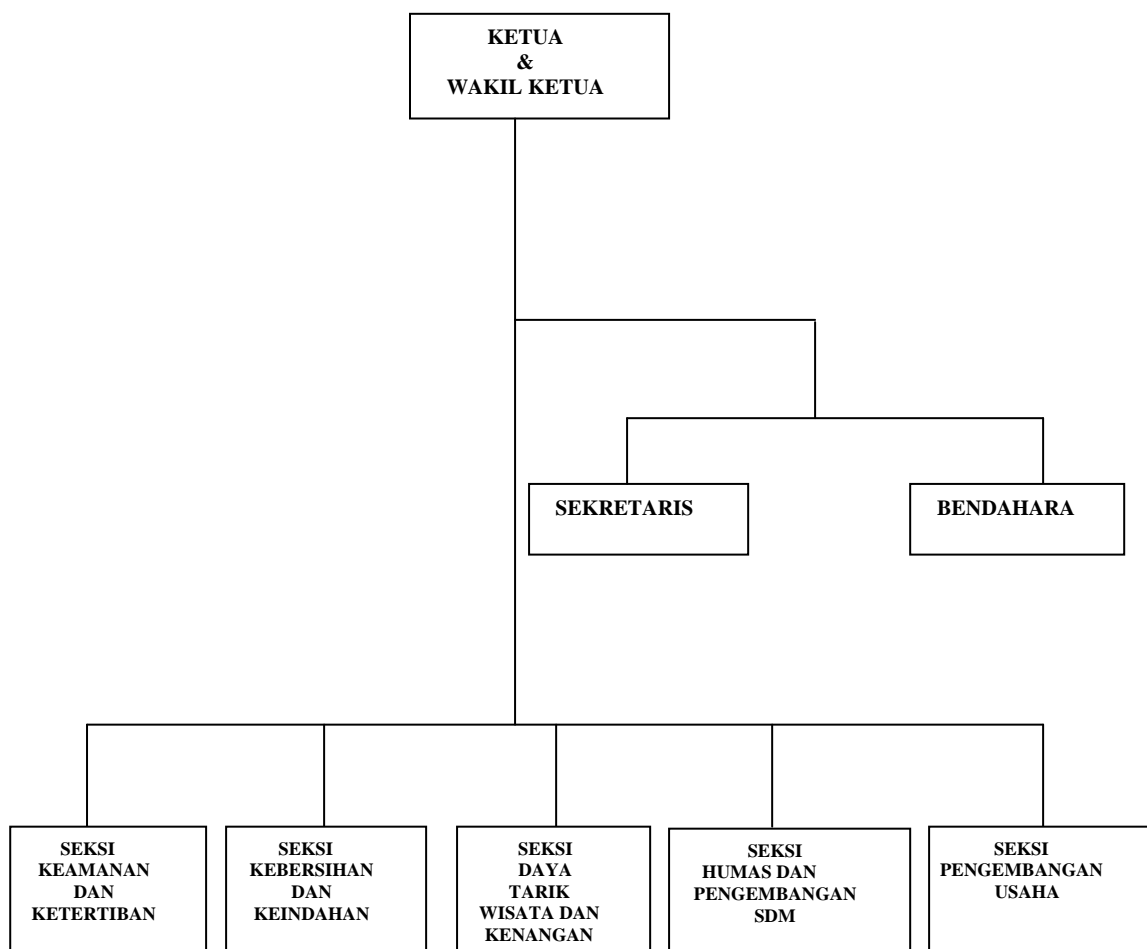
Tabel 7. Keadaan Sosial Ekonomi

Sub Variabel	Dimensi	Indikator
Perekonomian	Sektor Mayoritas	Perdagangan Pernakan Pegawai
	Mata pencaharian penduduk	Pedagang, peternak, pegawai, pensiunan.
Demografi	Latar belakang pendidikan	Mayoritas SMP dan SMA
	Bahasa yang digunakan	Indonesia dan bahasa daerah
	Sebaran penduduk	Tersebar
Sosial	Hasil produksi	Ayam dan Kambing
	Latar belakang budaya	Lampung, Jawa, Serang
Pola ruang	Pola ruang daya tarik	Terkonsentrasi
Pola ruang	Pola pemilikan lahan	Dinas Kesehatan
	Tata Guna tanah	Pariwisata

Sumber: Data Primer (diolah), 2013

4. Bagan Struktur Kepengurusan Pengelola Hutan

Pembagian tugas akan mempermudah mengelola kegiatan kepariwisataan. Kesadaran masyarakat akan pentingnya kelestarian hutan dan satwa yang ada di dalamnya membuat sekelompok masyarakat membentuk kelompok kepengurusan untuk mengelola Taman Hutan Monyet. Adapun struktur kepengurusan pengelola Taman Hutan Monyet dapat digambarkan melalui bagan di bawah ini sebagai berikut.



Bagan 5. Struktur Kepengurusan Masyarakat Pengelola Hutan Monyet